

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Keselamatan Berlalu Lintas melalui Sosialisasi pada Siswa SMPN 36 Medan Provinsi Sumatera Utara

Melly Frizha¹, Vreslisawati Sagala², Rouzatul Nafisah*³

¹ Prodi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

² Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

³ Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

*e-mail: rouzatulnafisah@usu.ac.id

Abstrak

Kecelakaan lalu lintas masih menjadi permasalahan serius di Indonesia dan banyak melibatkan kelompok usia remaja. Rendahnya pemahaman terhadap peraturan serta etika berlalu lintas menjadi salah satu faktor penyebab tingginya risiko kecelakaan pada pelajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa/i SMPN 36 Medan mengenai keselamatan berlalu lintas. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi melalui ceramah interaktif, diskusi, media visual, permainan edukatif, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh 30 siswa kelas IX. Hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 26,67 pada pre-test menjadi 29,07 pada post-test dengan nilai N-gain sebesar 0,74 (kategori tinggi). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai keselamatan berlalu lintas. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk perilaku tertib dan aman berlalu lintas sejak usia dini.

Kata kunci: keselamatan berlalu lintas, sosialisasi, siswa SMP, pengabdian kepada masyarakat

Abstract

Traffic accidents remain a serious problem in Indonesia and frequently involve adolescents. A low level of understanding of traffic regulations and road safety ethics is one of the factors contributing to the high risk of accidents among students. This community service activity aimed to increase the knowledge and awareness of students at SMPN 36 Medan regarding traffic safety. The methods employed included socialization through interactive lectures, discussions, visual media, educational games, and evaluation using pre-tests and post-tests. The activity involved 30 ninth-grade students. The results showed an increase in the average score from 26.67 in the pre-test to 29.07 in the post-test, with an N-gain value of 0.74 (high category). These findings indicate that the socialization activity was effective in improving students' understanding of traffic safety. This activity is expected to contribute to the development of orderly and safe traffic behavior from an early age.

Keywords: traffic safety, socialization, junior high school students, community service

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lalu lintas merupakan isu yang terus dihadapi oleh kota-kota besar seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat dan jumlah kendaraan. Kondisi ini tercermin dari kecenderungan meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas dari waktu ke waktu yang menjadi perhatian serius berbagai pihak. Fenomena tersebut dapat dipandang sebagai salah satu konsekuensi dari perkembangan teknologi modern, khususnya di bidang transportasi yang memberikan kemudahan akses dan efisiensi pergerakan. Perkembangan sistem lalu lintas pada dasarnya memberikan dampak ganda bagi kehidupan masyarakat, baik yang bersifat positif, seperti meningkatnya konektivitas dan aktivitas ekonomi, maupun negatif berupa meningkatnya risiko kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas tidak semata-mata disebabkan oleh faktor pengemudi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya kewaspadaan pejalan kaki, kondisi kendaraan yang tidak layak jalan, desain kendaraan yang kurang memadai, kualitas infrastruktur jalan, serta rendahnya tingkat kepatuhan pengguna jalan terhadap rambu-rambu lalu lintas (Gusmulyani et al., 2025). Kompleksitas faktor penyebab ini menunjukkan bahwa permasalahan lalu lintas memerlukan penanganan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, penyebab kecelakaan lalu lintas, khususnya yang melibatkan sepeda motor, dapat diklasifikasikan ke dalam empat faktor utama, yaitu kelalaian pengguna jalan, ketidaklayakan kendaraan, ketidaklayakan jalan, serta faktor lingkungan. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap tingginya angka kecelakaan di jalan raya. Kecelakaan lalu lintas bukan merupakan peristiwa yang terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki penyebab yang dapat diidentifikasi dan dianalisis sebagai dasar dalam merumuskan upaya pencegahan yang efektif. Dengan memahami faktor-faktor penyebab tersebut, berbagai pihak dapat mengambil langkah strategis untuk meminimalkan risiko kecelakaan. Dampak yang ditimbulkan akibat kecelakaan lalu lintas juga sangat beragam, mulai dari kerugian ringan hingga berat. Kerugian tersebut tidak hanya bersifat material, seperti kerusakan kendaraan dan infrastruktur, tetapi juga nonmaterial, seperti cedera fisik, trauma psikologis, hingga kehilangan nyawa (Dea & Trisiana, 2020). Upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas menjadi sangat penting untuk dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan guna melindungi keselamatan masyarakat.

Keselamatan berkendara, yang dikenal dengan istilah "*safety riding*", merupakan suatu program yang dirancang untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas. Adapun sasaran dari program ini meliputi: memastikan setiap kendaraan dilengkapi dengan spion, lampu sein, dan lampu rem sebagai bagian dari persyaratan kelengkapan teknis; menggunakan helm berstandar yang terpasang dengan benar hingga pengunci berbunyi klik sebagai bentuk perlindungan keselamatan; menyalakan lampu utama pada siang hari khususnya bagi kendaraan roda dua; serta mematuhi penggunaan lajur kiri bagi kendaraan roda dua dan angkutan penumpang umum (MPU) (Puspitasari & Hendrati, 2013).

Pelanggaran lalu lintas pada umumnya dipengaruhi oleh faktor manusia, terutama rendahnya kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Kondisi ini mencerminkan masih kurangnya pemahaman serta kedisiplinan dalam berlalu lintas di kalangan masyarakat. Manusia sebagai pengguna jalan, baik sebagai pejalan kaki maupun pengendara kendaraan bermotor dan tidak bermotor, memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan terciptanya ketertiban di jalan raya. Setiap tindakan yang tidak sesuai aturan berpotensi menimbulkan pelanggaran bahkan kecelakaan. Oleh sebab itu, peningkatan kesadaran dan kepatuhan menjadi aspek penting dalam menciptakan lalu lintas yang aman, tertib, dan berkelanjutan (Purnama et al., 2023).

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab utama kematian dan cedera di dunia, khususnya pada kelompok usia anak dan remaja. Data menunjukkan bahwa pelajar merupakan salah satu kelompok yang rentan terlibat kecelakaan lalu lintas, terutama sebagai pengguna sepeda motor maupun pejalan kaki. Faktor utama penyebab kecelakaan antara lain rendahnya kesadaran, kurangnya pemahaman terhadap rambu lalu lintas, serta perilaku berkendara yang tidak aman (WHO, 2025; Korlantas Polri, 2022; Lestari et al., 2022). Salah satu upaya peningkatan kesadaran siswa terhadap keselamatan dapat dilakukan sosialisasi keselamatan berkendara (Kadarisman et al., 2016). Sosialisasi keselamatan dilakukan untuk memberikan pemahaman, kesadaran dan pengetahuan tentang tata cara berkendara dan bagaimana menjaga keselamatan di jalan (Soejachmoen, 2014).

Pelanggaran lalu lintas pada umumnya dipengaruhi oleh faktor manusia, terutama rendahnya kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Kondisi ini mencerminkan masih terbatasnya pemahaman serta sikap disiplin dalam berlalu lintas di kalangan masyarakat. Manusia sebagai pengguna jalan, baik sebagai pejalan kaki maupun pengendara kendaraan bermotor dan tidak bermotor, memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan ketertiban dan keselamatan di jalan raya. Setiap tindakan yang tidak sesuai dengan aturan berpotensi menimbulkan pelanggaran hingga kecelakaan lalu lintas.

Rendahnya kesadaran ini sering kali dipengaruhi oleh kurangnya edukasi sejak usia dini, sehingga perilaku tidak tertib menjadi kebiasaan yang terbawa hingga dewasa. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya edukatif yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi keselamatan berlalu lintas di lingkungan sekolah, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama. Upaya ini

diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjadi pengguna jalan yang tertib dan bertanggung jawab (Purnama et al., 2023).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 36 Medan dengan melibatkan sebanyak 30 siswa kelas IX sebagai peserta utama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas sejak usia dini. Pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga setiap proses dapat berjalan secara terarah dan terukur.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah guna memperoleh izin pelaksanaan kegiatan serta menyepakati waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan. Selain itu, tim juga menyusun materi sosialisasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga materi dapat diterima dengan baik. Penyiapan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test juga dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test kepada seluruh peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mereka terkait keselamatan berlalu lintas. Selanjutnya, materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan penggunaan media visual seperti gambar dan presentasi agar lebih menarik dan mudah dipahami. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan partisipasi aktif siswa, kegiatan juga dilengkapi dengan permainan edukatif yang relevan dengan materi.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian post-test kepada peserta. Hasil post-test kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan hasil pre-test untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Dengan demikian, efektivitas kegiatan dapat diukur secara objektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi keselamatan berlalu lintas di SMPN 36 Medan diikuti oleh 30 orang siswa kelas IX dengan rentang usia 13–14 tahun. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa mengenai pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas sejak usia dini. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara terstruktur, dimulai dari pemberian pre-test untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta terkait keselamatan berlalu lintas.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan secara interaktif menggunakan media visual yang menarik agar mudah dipahami oleh siswa. Dalam sesi ini, peserta terlihat aktif bertanya dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Untuk meningkatkan keterlibatan dan suasana belajar yang menyenangkan, kegiatan juga dilengkapi dengan games edukatif yang berkaitan dengan materi sosialisasi.

Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan diakhiri dengan pemberian post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Secara umum, seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pre-test, pemaparan materi, games edukatif, hingga post-test, berjalan dengan lancar dan tertib. Kegiatan ini juga mendapatkan respons yang sangat positif dari para peserta, yang terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

3.1. Hasil Kegiatan Sosialisasi

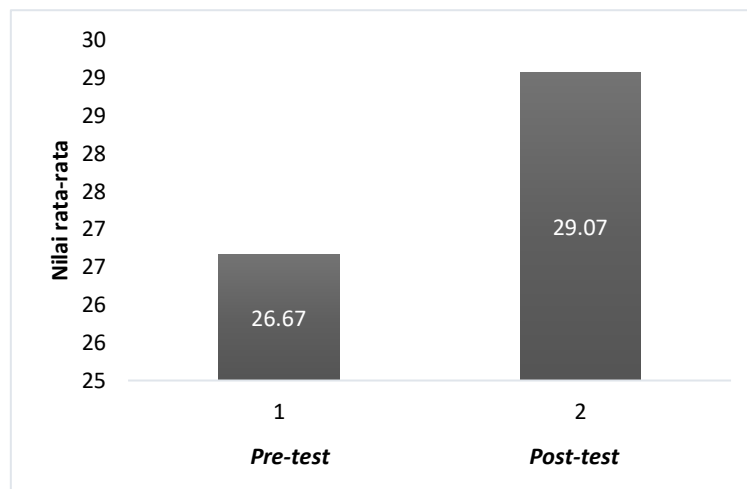
Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa terhadap keselamatan berlalu lintas berada pada kategori cukup, dengan nilai rata-rata sebesar 26,67 dan standar deviasi 2,11. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 19, sedangkan nilai maksimum mencapai 29. Rentang nilai tersebut mengindikasikan adanya variasi tingkat pemahaman antar siswa sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa latar

belakang pengetahuan siswa tidak seragam. Kondisi tersebut menegaskan perlunya intervensi pembelajaran yang mampu meningkatkan sekaligus meratakan pemahaman siswa agar seluruh peserta memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dan seimbang.

Meskipun sebagian siswa telah memiliki pengetahuan dasar terkait keselamatan berlalu lintas, seperti pengenalan rambu-rambu dan aturan dasar di jalan raya, masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan tingkat pemahaman yang relatif rendah. Kondisi ini tercermin dari perbedaan capaian nilai yang cukup signifikan antar peserta. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua siswa memiliki akses pengetahuan, pengalaman, maupun paparan informasi yang sama terkait keselamatan berlalu lintas. Selain itu, faktor lingkungan, kebiasaan, dan pengalaman sehari-hari juga dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa. Perbedaan ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu menjangkau seluruh tingkat kemampuan siswa secara efektif dan merata.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman yang perlu mendapat perhatian khusus. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang terstruktur, sistematis, dan menarik agar materi dapat dipahami secara merata oleh seluruh siswa. Kegiatan sosialisasi yang dirancang dengan metode interaktif diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus menumbuhkan kesadaran siswa dalam menerapkan perilaku berlalu lintas yang aman dan tertib dalam kehidupan sehari-hari.

Perbandingan nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test siswa disajikan pada **Gambar 1**. Grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah siswa mengikuti kegiatan sosialisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Penyampaian materi melalui ceramah interaktif yang didukung media visual membantu siswa memahami konsep secara lebih jelas. Selain itu, penggunaan permainan edukatif turut meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Dengan demikian, kombinasi metode tersebut terbukti mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep dan praktik keselamatan berlalu lintas secara menyeluruh.



Gambar 1. Perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* siswa

Setelah diberikan materi sosialisasi, dilakukan post-test sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi keselamatan berlalu lintas yang telah disampaikan. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar siswa yang ditunjukkan oleh naiknya nilai rata-rata menjadi 29,07 dengan standar deviasi sebesar 1,26. Peningkatan nilai rata-rata tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi dengan lebih baik setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Selain itu, nilai minimum yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan menjadi 24, sementara nilai maksimum mencapai 30. Capaian nilai maksimum ini menunjukkan bahwa sejumlah siswa telah mampu menjawab seluruh butir pertanyaan dengan benar, yang menandakan pemahaman materi secara menyeluruh.

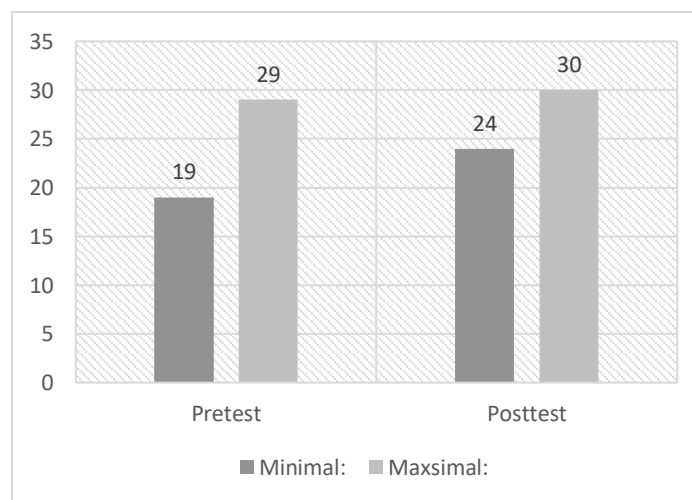
Tercatat sebanyak 14 siswa berhasil memperoleh skor sempurna pada tahap post-test, suatu kondisi yang tidak ditemukan pada tahap pre-test sebelumnya. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan materi setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Keberhasilan sejumlah siswa mencapai nilai maksimal mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan sangat baik, serta metode penyampaian yang digunakan mampu menjangkau berbagai tingkat kemampuan siswa.

Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan adanya penurunan nilai standar deviasi pada tahap post-test dibandingkan dengan pre-test. Penurunan ini mengindikasikan bahwa variasi nilai antar siswa semakin kecil, yang berarti tingkat pemahaman siswa menjadi lebih merata. Dengan kata lain, tidak hanya siswa dengan kemampuan awal tinggi yang mengalami peningkatan, tetapi juga siswa dengan kemampuan awal yang lebih rendah turut mengalami perkembangan yang signifikan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan, seperti ceramah interaktif, penggunaan media visual, serta permainan edukatif, memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif. Pendekatan ini memungkinkan seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kesenjangan pemahaman dapat diminimalkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara individual, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan pemerataan pengetahuan di antara peserta. Hal ini menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan dalam konteks pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan.

Rentang nilai minimum dan maksimum hasil pre-test dan post-test siswa ditampilkan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Nilai minimum dan maksimum hasil pre-test dan post-test siswa

Grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai minimum dan maksimum pada tahap post-test dibandingkan dengan pre-test. Peningkatan nilai minimum menunjukkan bahwa siswa dengan pemahaman awal yang rendah mengalami peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan, sedangkan peningkatan nilai maksimum menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan awal yang baik semakin memperkuat pemahamannya. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi keselamatan berlalu lintas berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh, baik dari aspek peningkatan capaian belajar maupun pemerataan tingkat pemahaman setelah kegiatan berlangsung.

3.1.1. Analisis Peningkatan Pemahaman

Untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman siswa secara kuantitatif setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, dilakukan perhitungan *normalized gain* (N-gain). Indikator ini digunakan untuk menggambarkan efektivitas pembelajaran melalui perbandingan antara hasil

pre-test dan post-test yang diperoleh siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, dapat diketahui sejauh mana peningkatan yang terjadi setelah intervensi pembelajaran diberikan. Perhitungan N-gain memberikan gambaran yang lebih objektif dibandingkan hanya melihat selisih nilai rata-rata. Oleh karena itu, analisis ini menjadi penting dalam mengevaluasi keberhasilan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Perhitungan N-gain dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{(\text{Post-test} - \text{Pre-test})}{(30 - \text{Pre-test})}$$

Mengacu pada konsep peningkatan hasil belajar ternormalisasi, perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain yang diperoleh sebesar 0,74 dan termasuk dalam kategori tinggi. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai keselamatan berlalu lintas. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan yang signifikan antara kondisi awal dan setelah intervensi pembelajaran diberikan. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi dapat dinilai berhasil dalam memperkuat pemahaman siswa, baik secara konseptual maupun praktis, terkait pentingnya perilaku tertib dan aman dalam berlalu lintas sehari-hari.

Peningkatan pemahaman siswa tercermin pada berbagai aspek materi yang disampaikan selama kegiatan sosialisasi. Aspek tersebut meliputi kemampuan mengenali rambu-rambu lalu lintas, memahami perilaku aman sebagai pejalan kaki, serta kesadaran dalam menggunakan perlengkapan keselamatan saat berkendara atau ketika menjadi penumpang. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan pemahaman terkait risiko dan bahaya yang dapat timbul akibat pelanggaran lalu lintas.

Perkembangan ini tidak hanya terlihat dari hasil tes, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak sekadar menghafal, tetapi telah memahami konsep yang diberikan. Di samping itu, siswa juga menunjukkan kemampuan analisis yang lebih baik dalam menjawab pertanyaan pada tahap post-test dibandingkan dengan pre-test.

Temuan ini mengindikasikan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Hal ini tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga dari penguatan pemahaman konseptual terhadap prinsip-prinsip keselamatan berlalu lintas. Siswa tidak sekadar mengetahui, tetapi juga memahami makna dan pentingnya penerapan aturan tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan mampu memberikan dampak yang lebih mendalam. Peningkatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menerapkan perilaku tertib dan aman berlalu lintas dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai pejalan kaki maupun sebagai pengguna jalan lainnya secara konsisten.

3.2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap keselamatan berlalu lintas. Sejalan dengan Salsabila et al. 2025, sosialisasi keselamatan berlalu lintas kepada pelajar adalah upaya mengurangi angka kejadian kecelakaan. Peningkatan nilai rata-rata, penurunan standar deviasi, serta tingginya nilai N-gain mengindikasikan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dan merata. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi tidak hanya diterima oleh siswa dengan kemampuan awal yang tinggi, tetapi juga efektif bagi siswa dengan tingkat pemahaman awal yang lebih rendah.

Metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan media visual dan permainan edukatif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pemateri dan siswa, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai

penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan mendorong perubahan perilaku pada remaja dibandingkan metode ceramah satu arah (Hake, 1998; Lestari et al., 2022; Dwiarmoko et al., 2023).

Selain peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, perubahan sikap dan perilaku siswa juga terlihat secara kualitatif selama pelaksanaan kegiatan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif mengajukan pertanyaan, serta mampu mengaitkan materi keselamatan berlalu lintas dengan pengalaman sehari-hari yang mereka alami di lingkungan sekitar. Respons positif ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kondisi nyata yang dihadapi siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami serta menginternalisasi pesan keselamatan berlalu lintas. Hal ini memperkuat temuan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap positif dan peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku tertib dan aman di jalan raya (Utami et al., 2022; WHO & UNICEF, 2023).

Lebih lanjut, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah menengah pertama merupakan sasaran yang tepat untuk pelaksanaan edukasi keselamatan berlalu lintas, mengingat siswa berada pada fase penting dalam pembentukan karakter dan perilaku. Pada tahap perkembangan ini, siswa cenderung lebih mudah menerima dan membentuk kebiasaan baru yang bersifat positif. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan sejak dini diharapkan mampu menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran akan pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas.

Selain itu, pembentukan perilaku yang baik sejak usia sekolah memiliki peran penting dalam menekan risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas pada usia remaja. Pada tahap ini, siswa berada dalam fase perkembangan yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan dan sikap yang akan terbawa hingga dewasa. Tingginya angka kecelakaan yang melibatkan kelompok usia muda menunjukkan bahwa edukasi sejak dini menjadi langkah yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Melalui pembiasaan perilaku tertib dan aman dalam berlalu lintas, siswa diharapkan mampu menjadi pengguna jalan yang lebih bertanggung jawab.

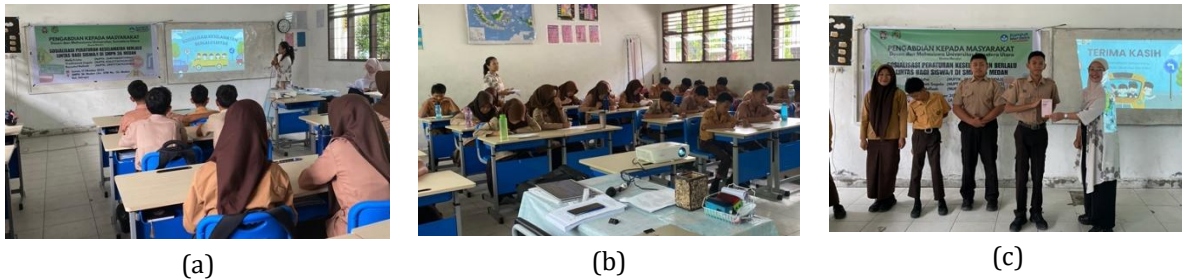
Kegiatan sosialisasi keselamatan berlalu lintas di SMPN 36 Medan dapat dipandang sebagai upaya preventif yang strategis dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan kesadaran siswa, sehingga berkontribusi dalam menciptakan budaya tertib dan aman berlalu lintas di lingkungan masyarakat secara luas.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Durasi sosialisasi yang relatif singkat menjadi salah satu faktor yang membatasi kedalaman penyampaian materi, sehingga tidak seluruh aspek keselamatan berlalu lintas dapat dibahas secara komprehensif. Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada pengukuran pemahaman jangka pendek melalui pre-test dan post-test, sehingga belum mampu merepresentasikan perubahan perilaku siswa secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kognitif tidak selalu secara langsung diikuti oleh perubahan sikap dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Diperlukan strategi lanjutan berupa pelaksanaan sosialisasi secara berkelanjutan serta integrasi materi keselamatan berlalu lintas ke dalam kurikulum pembelajaran. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam membentuk internalisasi nilai dan kebiasaan positif siswa karena dilakukan secara berulang dan kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proses yang berkesinambungan, siswa memiliki kesempatan untuk memahami, mengingat, dan menerapkan materi secara lebih mendalam. Selain itu, pemantauan jangka panjang menjadi aspek penting untuk menilai konsistensi perubahan perilaku siswa setelah intervensi diberikan, sehingga dampak kegiatan tidak hanya bersifat sementara tetapi juga berkelanjutan dalam membentuk perilaku tertib berlalu lintas.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi keselamatan berlalu lintas di SMPN 36 Medan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa. Temuan ini sejalan dengan upaya global dalam meningkatkan keselamatan jalan, khususnya pada kelompok usia pelajar, sebagaimana dilaporkan oleh WHO (2023). Dengan demikian, kegiatan ini

memiliki potensi strategis dalam mendukung pembentukan budaya tertib berlalu lintas sejak usia dini.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi (a) penyampaian materi (b) kegiatan pre/post test (c) pemberian hadiah berhasil menjawab dengan benar

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi keselamatan berlalu lintas di SMPN 36 Medan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai pre-test, post-test, serta nilai N-gain yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap pentingnya keselamatan berlalu lintas. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya pembentukan budaya tertib dan aman berlalu lintas sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak SMPN 36 Medan atas kerja sama, dukungan, serta fasilitasi yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dea, M., & Trisiana, A. (2020). Kampung tertib lalu lintas sejak dini untuk mendukung internalisasi Pendidikan karakter di masyarakat. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8 (1), 31-40
- Dwiatmoko, H., Isradi, M., Prasetyo, J., Rohani, M. M., Abdila, S. R., & Rifai, A. I. (2023). Accident Prevention and Traffic Safety for Sekolah Alam Robbani Bekasi. *Communaire: Journal of Community Service*, 2(1), 56–63.
- Febriawan, R., Alamsyah, F. F., & Amaliasari, D. (2021). Efektivitas program acara 86 Net terhadap peningkatan kesadaran tertib berlalu lintas (studi kasus masyarakat kota Bogor). *Jurnal penelitian sosial ilmu komunikasi*. 5 (2), 74-82).
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74.
- Kadarisman, M., Yuliantini, Y., & Majid, S. A. (2016). Formulasi kebijakan sistem transportasi laut. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 3(2), 161–183.
- Lestari, F., L. F. Lina., N. D. Puspaningtyas., I. C. Pratama.. (2022). Peningkatan Pengetahuan Patuh Berlalu Lintas dan Berkendara Aman Pada Siswa SMA. *Journal of Technology and Social for Community Service*, 3(3), 249–253.
- Poei, E. P., & Anusanto, J. D. (2016). Perilaku berlalu lintas yang mendukung keselamatan di jalan raya. *Jurnal Teknik sipil*. 14(1), 10-19.

- Purnama, T., Karimah, F. S., & Nur, M. (2024). Analisis Perilaku Remaja dalam Berkendara di Jalan Raya terhadap Keselamatan Bersama Pengguna Jalan. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 6(2), 31–38.
- Puspitasari, A. D. & Hendrati, L. Y. (2013). Hubungan Antara Faktor Pengemudi dan Faktor Lingkungan Dengan Kepatuhan Mengendarai Sepeda Motor. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 1(2), pp. 192-200.
- Utami, S., et al. (2022). Perilaku Remaja dan Keselamatan Berlalu Lintas. *Journal of Instructional Technology*, 3(1), 131–136.
- Salsabila. F. F., M. Mahendra., D. Widianty., J. Fajrin., A. Fajar., N. Sarjan., M. K. Dewi., MH. Arsy. (2025). Sosialisasi keselamatan berlalu lintas kepada pelajar sebagai upaya mengurangi angka kejadian kecelakaan pada tahun 2024. *Jurnal Pepadu*, 6(2), 176-181.
- Soejachmoen, K.H. (2014). *Keselamatan Pejalan Kaki dan Transportasi*. Ghalia, Jakarta
- World Health Organization. (2023). *Global Road Safety Action Plan 2021–2030*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2025). *Road Safety Strategy for Children and Adolescents in Indonesia*.
- World Health Organization & UNICEF. (2023). *Child and adolescent road safety*. Geneva.

Halaman ini dikosongkan